

**ANALISIS HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TENTANG PERILAKU
CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN
PRE OPERASI FRAKTUR DI RUMAH SAKIT
Dr.MOEWARDI SURAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana S-I Keperawatan**



Disusun Oleh:

DIMAS RIA ANGGA PRIBADI

J 210.060.048

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Caring dalam keperawatan adalah hal yang sangat mendasar, *caring* merupakan jantung dari profesi, artinya sebagai komponen yang unik, fundamental dan menjadi fokus sentral dari keperawatan. Salah satu bentuk pelayanan keperawatan adalah perilaku *caring* perawat yang merupakan inti dalam praktek keperawatan profesional (Sobirin, 2002). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mencerminkan perilaku *caring* dalam setiap tindakan (Sukmawati, 2009).

Perilaku *caring* telah memerankan bagian penting dalam dunia keperawatan, sejak dulu keperawatan selalu meliputi empat konsep yang merupakan paradigma dalam dunia keperawatan yaitu: Merawat adalah apa yang kita lakukan, manusia adalah sasaran dari apa yang kita lakukan (kepada siapa kita melakukannya). Kesehatan adalah tujuan dari tindakan perawatan dan lingkungan adalah tempat di mana kita merawat, inti dari semua teori tentang keperawatan adalah melakukan dan menguraikan empat konsep tersebut, tetapi sekarang merawat juga didefinisikan sebagai "kepedulian", yang kini sudah menjadi konsep paradigma yang kelima (Watson, 2007).

Para pakar keperawatan juga telah menempatkan *caring* sebagai pusat perhatian yang sangat mendasar dalam praktek keperawatan, karena banyak peneliti tentang kepedulian mengungkapkan bahwa harapan pasien yang tidak

terpenuhi jarang berhubungan dengan kompetensi, tetapi lebih sering karena pasien merasa perawat tidak peka terhadap kebutuhan mereka atau kurang menghargai sudut pandang mereka singkatnya kurang”peduli” (Binshop, 2006).

Asuhan holistik yang diberikan perawat dirasakan pasien sebagai kepedulian, kehadiran kepedulian sering dirasakan kurang dalam layanan kesehatan, sebenarnya pasien ingin tau apakah orang yang merawat dirinya benar-benar peduli atau tidak Pernyataan ini memberi kesan bahwa pasien lebih sering mendapatkan asuhan yang efektif dan efisien ketimbang mendapatkan kepedulian dalam keperawatan. (Binshop, 2006)

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa dilapangan ada kecenderungan perawat tidak *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan Hasil penelitian Sobirin (2002), didapatkan bahwa penerapan perilaku *caring* lebih dari separuh perawat pelaksana (52,5%) di RSUD unit swadana Kabupaten Subang termasuk kategori rendah. Hasil penelitian Agustin (2002) di RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang menyebutkan bahwa hampir separuh perawat dinilai tidak *caring* (48,5%).

Perawat yang *caring* berhubungan dengan *outcome* dari pasien. *Caring* dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien serta dapat memfasilitasi atau memudahkan dalam promosi kesehatan (Khademian & Vizesfar, 2008). Perawat yang *caring* juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta menurunkan kecemasan pada pasien, berkurangnya

kecemasan dan stress akan meningkatkan pertahanan tubuh dan membantu meningkatkan penyembuhan (Novieastari, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan Rusmiyati (2007), di RSUD Karanganyar tentang konsep *caring* perawat pada pasien, menyatakan bahwa *caring* merupakan asuhan langsung yang diberikan kepada pasien melalui interaksi dan proses *teaching, learning*, sikap dan perilaku *caring, caring* mempunyai banyak manfaat untuk pasien, seperti ketenangan jiwa, membina rasa percaya dan mengurangi kecemasan pasien, sehingga akan membantu kesembuhan dan menimbulkan kepuasan pasien, pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Dwi sulistyanto (2009), di RSUD Dr Moewardi surakarta yang menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat terhadap pasien memiliki dampak yang positif dalam penurunan kecemasan pada pasien.

Perilaku *caring* perawat dapat diterapkan pada semua pasien, termasuk pasien fraktur yang menjalani perawatan di rumah sakit, yang tentunya membutuhkan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Saat ini jumlah pasien fraktur masih cukup tinggi, hal ini tentunya harus menjadi perhatian yang cukup serius bagi tenaga kesehatan. Penanganan fraktur bisa berupa konservatif ataupun operasi, tindakan operasi terdiri dari reposisi terbuka, fiksasi internal dan reposisi tertutup dengan kontrol radiologis diikuti fiksasi interna, dimana didalamnya terdapat banyak prosedur yang harus dilaksanakan Mansjoer (2007), hal itu harus dilakukan karena fraktur disebabkan oleh terputusnya hubungan normal suatu tulang atau tulang rawan (Smetzeer, 2002).

Tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan bisa membahayakan bagi pasien. Maka tidak heran jika seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan.

Kecemasan menjadi sebuah masalah yang sering sekali muncul di pusat pelayanan kesehatan atau di rumah sakit. Diperkirakan jumlah orang yang menderita gangguan kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dan diperkirakan antara 2-4% diantara penduduk disuatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas (Hawari, 2001).

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan ini tidak memiliki obyek yang spesifik, kondisi dialami secara subyektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penelitian intelektual terhadap bahaya (Stuart, 2007)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Garvin (2003), di dapatkan data 79,8% menyatakan bahwa penanganan kecemasan sangat penting dan 17,6% menyatakan penanganan kecemasan penting. Di dapatkan data berikutnya bahwa 33% berpikir bahwa kecemasan dapat mengancam kehidupan dan

hampir setengah dari responden 49,5% menyatakan sangat berbahaya bila kecemasan tidak ditangani dengan baik, hal ini membuktikan bahwa pentingnya penanganan kecemasan pada pasien.

Kecemasan yang dialami pasien mempunyai bermacam-macam alasan diantaranya adalah; cemas karena menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas menghadapi *body image* yang berupa cacat anggota tubuh, cemas dan takut mati saat di bius, cemas bila operasi gagal, ataupun cemas masalah biaya yang membengkak. (Sawitri, 2008).

Banyaknya alasan yang melatarbelakangi kecemasan pada pasien pre operasi menjadi sebuah masalah yang harus segera dipecahkan, kurangnya kepedulian menjadi faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi keadaan pasien dan kecemasan pasien merupakan sebuah indikator bahwa kurangnya perilaku *caring* perawat (Elaine, 1980).

Kondisi tersebut tentunya harus mendapatkan perhatian yang cukup serius dari semua pihak terkait. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk menggali tentang hal tersebut dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta terhadap beberapa perawat yang bertugas disana, di dapatkan bahwa selama ini perawatan yang dilakukan oleh perawat cenderung didominasi pada penanganan penyakit fisik pasien saja, hal tersebut diperkuat dengan kurangnya perilaku *caring* yang ditemukan oleh peneliti yaitu kurangnya intensitas kehadiran perawat untuk melakukan kontak dengan pasien serta masih didapati hubungan yang kurang positif antara pasien dan perawat dalam proses keperawatan, hal tersebut memberikan

dampak yang berkaitan dengan keadaan pasien, sehingga dalam pelaksanaan observasi peneliti masih banyak menemukan pasien pre operasi fraktur yang mengalami masalah kecemasan. Oleh karena itu peneliti semakin terdorong dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang analisis hubungan persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta merupakan salah satu rumah sakit yang berupaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatannya. Banyaknya pasien fraktur yang dirawat dan memiliki tingkat kecemasan dari ringan sampai berat yang tentunya membutuhkan tindakan secara tepat, berdasarkan hal tersebut maka perlu diteliti ”Apakah ada hubungan antara persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta ”.

C. Tujuan

Pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat *Assurance of human presence* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta
- b. Untuk mengetahui hubungan persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat *Respectful deference to the other* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat *Positive connectedness* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta.
- d. Untuk mengetahui hubungan persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat *Professional knowledge and skill* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta
- e. Untuk mengetahui hubungan persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat *Attentiveness to the other's experience* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta .
- f. Untuk mengetahui hubungan persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat yang paling dominan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Dr.Moewardi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi di Rumah Sakit Dr.Moewadi Surakarta: sebagai bahan masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan kinerja perawat dalam mengelola mutu pelayanan keperawatan pasien rawat inap di rumah sakit.
2. Bagi profesi: untuk meningkatkan profesionalisme, sehingga mutu pelayanan atau kinerja perawat bisa meningkat.
3. Bagi pasien: hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pasien kepada perawat dalam melakukan tindakan keperawatn dan pada akhirnya pasien bisa mendapatkan pelayanan yang optimal dan berkualitas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya belum pernah di teliti, namun ada beberapa penelitian yang hampir sama, di antaranya adalah

1. Dilakukan Penelitian mengenai sikap *caring* oleh Agustini (2007), dengan judul “ Hubungan Antara Tingkat Penalaran Moral dan Sikap *Caring* Pada Mahasiswa Program Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia” penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi, sample penelitian ini adalah mahasiswa program profesi fik UI berjumlah 51 orang. Perbedaan penelitian ini adalah variabelnya: perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan.

2. Dilakukan penelitian mengenai konsep *caring* oleh Rusmiyati (2007) dengan judul “ Konsep *Caring* Menurut Perawat Di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Kabupaten Karanganyar ” penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, menentukan bahwa :perawat menilai *caring* merupakan asuhan langsung yang di berikan kepada pasien guna memenuhi kebutuhan dasar pasien yang dilakukan melalui interaksi perawat pasien dan proses *teaching, learning*, sikap dan perilaku *caring* meliputi sabar, jujur, lemah lembut, tanggap akan kebutuhan pasien ramah empati, komunikasi terapiotik memberi kenyamanan dan dukungan moral dan *caring* dalam perawat banyak mempunyai manfaat untuk pasien. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah variabelnya yaitu: hubungan prilaku *caring* perawat, tingkat kecemasan.
3. Dilakukan penelitian mengenai persepsi *caring* oleh Puspitasari (2007), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Prinsip Etika Terhadap Persepsi *Caring* Pada Pasien Intra Operatif Di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang” metode penelitian adalah total sample, jumlah sample sebanyak 50 rperawat dari instalasi bedah sentral RSUP Dr Kariadi Semarang. Perbedaan dengan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah variabelnya yaitu: tingkat kecemasan.